

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis efek mediasi sikap dan efikasi diri pada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar (survei pada siswa Kelas XI SMA di Kecamatan Lembang), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini secara umum mengungkapkan bahwa interaksi teman sebaya, sikap, efikasi diri dan hasil belajar berada pada kategori yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya, sikap, dan efikasi diri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA di Kecamatan Lembang.
2. Interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA di Kecamatan Lembang. Semakin positif interaksi antar teman sebaya, semakin baik hasil belajar yang dicapai.
3. Sikap memediasi pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA di Kecamatan Lembang. Interaksi teman sebaya yang positif membentuk sikap belajar yang baik, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.
4. Efikasi diri memediasi pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA di Kecamatan Lembang. Interaksi teman sebaya yang positif mampu membangun rasa percaya diri siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memiliki implikasi yang perlu menjadi perhatian, yakni implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoritis Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi teori Sosial Kognitif Bandura. Khususnya dalam memperkuat pemahaman bahwa perilaku belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal,

tetapi juga oleh interaksi sosial di lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya. Dalam kerangka teori ini, interaksi sosial berperan sebagai sumber pembelajaran melalui observasi (modeling), penguatan sosial (social reinforcement), dan pengaruh terhadap efikasi diri. Penelitian ini membuktikan bahwa interaksi teman sebaya mampu membentuk sikap dan efikasi diri siswa, yang kemudian berdampak positif pada hasil belajar. Temuan ini mendukung konsep utama Bandura tentang *reciprocal determinism*, yaitu hubungan timbal balik antara individu, lingkungan sosial, dan perilaku. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa lingkungan sosial sekolah, khususnya hubungan antar siswa, merupakan elemen penting dalam membentuk karakter dan prestasi akademik siswa.

2. Implikasi Praktis Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya program Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya program-program yang dapat menguatkan interaksi positif antar teman sebaya di lingkungan sekolah, seperti kegiatan belajar kelompok, diskusi kelas, mentoring sesama siswa (*peer mentoring*), serta aktivitas ekstrakurikuler yang bersifat kolaboratif. Melalui program-program tersebut, siswa tidak hanya terlibat secara akademik, tetapi juga secara sosial, yang pada gilirannya dapat membentuk sikap belajar yang positif dan meningkatkan efikasi diri mereka. Guru dan tenaga pendidik juga perlu diberikan pelatihan atau pembekalan untuk mampu memfasilitasi interaksi sosial yang sehat di kelas, serta mengenali potensi pengaruh teman sebaya dalam membentuk sikap dan motivasi belajar siswa. Selain itu, sekolah dapat menyusun kebijakan pembelajaran yang lebih menekankan pada kerja sama tim, komunikasi antar siswa, dan pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa terlibat aktif dan merasa dihargai dalam proses belajar. Dengan mengoptimalkan faktor interaksi teman sebaya, sikap, dan efikasi diri, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif, inklusif, dan kondusif untuk mendorong peningkatan hasil belajar secara menyeluruh.

5.3.Rekomendasi

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu menyediakan program-program pendukung yang mendorong terciptanya interaksi sosial yang positif, seperti kegiatan mentoring antar siswa, penguatan ekstrakurikuler, serta pelatihan *soft skill* yang menumbuhkan kepercayaan diri dan sikap belajar yang tangguh. Sekolah juga diharapkan menjadikan penguatan sikap dan efikasi diri sebagai bagian dari strategi pengembangan karakter siswa.
2. Bagi guru, disarankan untuk merancang kegiatan yang mendorong kolaborasi antarsiswa, membangun sikap belajar yang positif melalui motivasi dan umpan balik yang konstruktif, serta meningkatkan efikasi diri siswa dengan memberikan kepercayaan dan dukungan yang sesuai. Pemahaman terhadap ketiga aspek ini diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian baik pada mata pelajaran lain, tingkat pendidikan berbeda, maupun wilayah yang lebih luas. Selain itu, dapat menambahkan variabel lain yang relevan, atau menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih komprehensif dan general.